

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*Mixed-methods*). Metode campuran adalah penelitian dengan asumsi filosofis yang memandu arah serta metode penyelidikan. Sebagai metodologi, ini melibatkan asumsi filosofis yang memandu arah pengumpulan dan analisis serta campuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam banyak fase proses penelitian. Sebagai metode, ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Premis utamanya adalah bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dalam kombinasi, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian daripada salah satu pendekatan saja (Creswell, 2023).

Metode campuran adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara kuantitatif dengan kualitatif dalam satu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, dan obyektif (Sugiyono, 2020). Penelitian dengan metode campuran dimana peneliti berfokus kepada tiga tahapan, yakni mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data, mengidentifikasi dan mengintegrasikan temuan, hingga menarik kesimpulan, dengan menggunakan dua metode secara paralel dalam satu studi atau penelitian. Artinya, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan pencampuran kuantitatif dan kualitatif (Gay, L. R., Mills, G.E & Airasia, 2020).

Sedangkan jenis desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain sekuensial eksplanatori atau disebut *explanatory sequential*. Pendekatan dengan desain penelitian ini dipandang lebih integratif dan mampu menjelajahi masalah kepemimpinan digital dengan data dan metode berbeda, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Manfaat yang peneliti peroleh dari *explanatory sequential mixed methods*, antara lain: (1) validitas dan kredibilitas hasil penelitian lebih meningkat, karena pendekatan tersebut relevan dan hasilnya dapat diandalkan serta valid; (2) saling melengkapi, karena kuantitatif dan kualitatif masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, sehingga hasil dari pendekatan kuantitatif dapat diklarifikasi dan dikembangkan dengan pendekatan kualitatif; dan (3) hasil

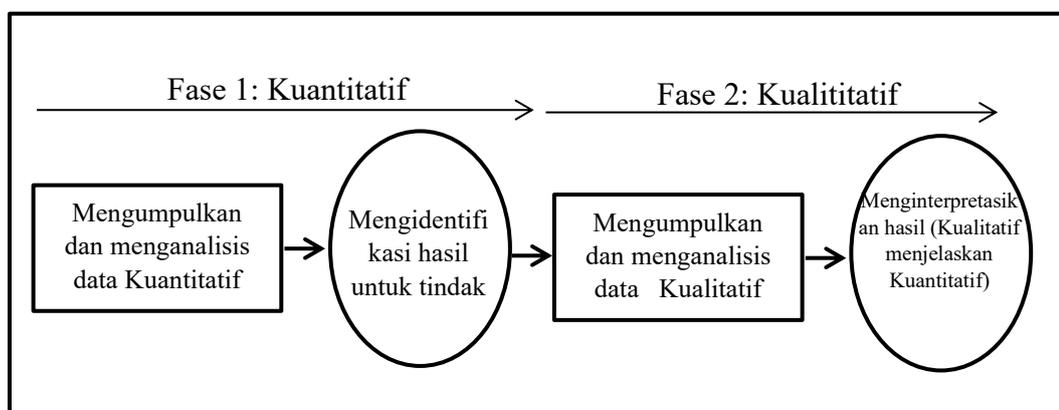
Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini lebih lengkap dan memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, sekaligus mempelajari berbagai aspek kehidupan yang diteliti, dan memperluas ruang lingkup penelitian (Ali, 2021). Desain *sekuensial eksplanatori* dimulai dari pengumpulan data dan analisis data kuantitatif tahap pertama, selanjutnya dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Tujuan umum desain ini adalah data kuantitatif membantu memperjelas dan membentuk hasil kualitatif yang inisial. *Desain explanatory* dapat juga digunakan oleh peneliti apabila ingin membentuk kelompok yang didasarkan pada hasil kuantitatif dan akan menindaklanjuti (*follow up*) kelompok tersebut melalui penelitian kualitatif.

Dari uraian di atas, maka penelitian berjudul “Model Kepemimpinan Digital pada Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Layanan Akademik di UIN Imam Bonjol Padang” menggunakan metode campuran dengan jenis desain sekuensial eksplanatori (*eksplanatory sequential*), dengan tahapan pelaksanaan seperti dijelaskan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian disain sekuensial eksplanatori

(Sumber: Diadaptasi dari Creswell, 2023, hlm. 300)

Dari gambar di atas, tahapan pertama atau fase pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kuantitatif, Adapun data-data yang termasuk kedalam kuantitatif pada penelitian ini yaitu, kepemimpinan digital, sistem informasi dan layanan akademik. Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumennya. Instrument angket bertujuan untuk

mengetahui apakah ada terdapat pengaruh kepemimpinan digital terhadap peningkatan layanan akademik dan juga pengaruh sistem informasi akademik terhadap peningkatan layanan akademik. Selanjutnya, pada fase ke dua peneliti melakukan wawancara mendalam, melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk menggali dan mengeksplorasi setiap variabel dan dimensi yang telah dimuat dalam angket. Dari hasil data kualitatif selanjutnya dianalisis untuk diinterpretasikan hasilnya.

Dari kedua tahapan di atas, adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) dimulai dari rumusan masalah secara jelas; (2) menjelaskan kajian teori; (3) mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif (4) Selanjutnya untuk membuktikan, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif, maka penulis: (5) menentukan sumber daya penelitian; (6) mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif; (7) menganalisa data kuantitatif dan kualitatif; dan (8) menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi. Selanjutnya, untuk memvalidasi sekaligus memperkuat hasil temuan dilaksanakan diskusi kelompok terpumpun atau FGD dengan melibatkan pimpinan perguruan tinggi, dan atau pakar yang relevan dengan penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau responden merupakan orang yang dijadikan sebagai target atau objek di dalam mengumpulkan data penelitian. Responden dalam penelitian memiliki fungsi yang amat penting, oleh karenanya Peneliti harus mampu dan cermat di dalam menentukan responden supaya tidak terjadi kesalahan pada saat di lapangan. Sesuai dengan fokus, lokasi dan permasalahan, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Rektor, Wakil Rektor 1 bidang akademik, Dekan, Wakil Dekan 1 Bidang akademik, seluruh Ketua, Sekretaris, Staf Program Studi, Dosen dan mahasiswa.

Tempat atau lokus penelitian dilaksanakan pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri tertua di Sumatera Barat. Saat ini akreditasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berada pada posisi Baik Sekali (B) dengan status Hukum Badan Layanan Umum (BLU).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total orang pada suatu objek yang memiliki karakteristik sama dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik khusus yang sama dengan karakter tertentu yang dapat diidentifikasi dan diteliti (Creswell, 2023). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15.504, terdiri dari Kaprodi, Sekretaris prodi, staf prodi, dosen dan mahasiswa. Semuanya dianggap memberikan kontribusi terhadap pengumpulan data penelitian. Namun, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, kemampuan finansial dan juga kedalaman penelitian maka Peneliti menetapkan sejumlah responden sebagai sampel penelitian.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dan memenuhi unsur-unsur dari populasi. Menurut (Creswell, 2014) sampel adalah bagian dari populasi yang sebelumnya sudah dipilih untuk diteliti agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut dan peneliti harus dapat memilih sampel individu yang memiliki karakteristik dapat mewakili seluruh populasi. Selanjutnya, prosedur dalam menetapkan sampel menggunakan Teknik penentuan sampel atau *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* berarti sampel yang diambil memiliki maksud, tujuan, dan kegunaan tertentu. Artinya, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan, tujuan, dan kegunaan tertentu untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Satori, D & Komariah, 2021).

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e² = batas toleransi kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$)

Dari penetapan sampel dari rumus slovin di atas, maka besaran sampel yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{15.504}{1 + 15.504 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{15.504}{39,76}$$

$$n = 389,939$$

$$n = 390 \text{ sampel}$$

Sedangkan pada pendekatan kualitatif, peneliti menetapkan beberapa responden sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel pada pendekatan ini berdasarkan topik permasalahan dan juga memiliki hubungan. Jumlah sampel pada pendekatan kualitatif berbeda dengan kuantitatif terutama perihal jumlahnya. Sebagaimana dikemukakan (Creswell, 2023) bahwa uniknya pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori atau *explanatory sequential mixed-methods* antara lain adalah ukuran sampel yang tidak sama untuk setiap fase penelitian. Artinya, pada fase 1 metode kuantitatif, sampel adalah sejumlah dosen, mahasiswa dan seluruh ketua, sekretaris serta staf prodi di UIN Imam Bonjol Padang, sedangkan pada fase 2 metode kualitatif, sampel merupakan sebagian pimpinan di UIN Imam Bonjol Padang. Adapun penetapan sampel dilakukan dengan teknik *sampling*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan maksud dari istilah yang menjelaskan operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2020) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Definisi operasional berfungsi sebagai landasan dalam merincikan variabel penelitian. Dengan adanya definisi operasional maka diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca penelitian ini. Dengan memperhatikan pengertian definisi operasional di atas, maka

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelit akan menguraikan beberapa definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

1 Pengembangan model

Pengembangan model merupakan suatu proses tahapan dalam mengembangkan suatu model baru yang memiliki kemampuan lebih di dalam beberapa aspek. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2020). pengembangan model adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Dinata, 2021).

2 Kepemimpinan digital

Kepemimpinan digital merupakan suatu pola atau tipe kepemimpinan dimana dalam melakukan komunikasi dengan bawahan menggunakan media sebagai alat perantara. kepemimpinan digital adalah proses pengaruh sosial yang dimediasi oleh teknologi informasi untuk menghasilkan perubahan dalam sikap, perasaan, pemikiran, perilaku, dan/atau kinerja individu, kelompok, dan/atau organisasi (Avolio et al., 2014). menurut (A. Purwanto et al., 2021) kepemimpinan digital atau kepemimpinan virtual adalah pemimpin yang mengarahkan orang dari jarak jauh untuk melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut (Komariah, A & Kurniady, 2022) kepemimpinan digital disebut juga dengan istilah e-leadership yang bermakna tentang memadukan teknologi dalam berkomunikasi. Dimana dalam proses organisasi itu menggunakan teknologi sebagai media. Sedangkan menurut (Tulungen et al., n.d.) kepemimpinan digital didefinisikan sebagai seni di dalam membangun arahan, memengaruhi orang lain, dan memulai perubahan yang berkelanjutan melalui akses informasi, dan membangun hubungan untuk mengantisipasi perubahan penting bagi keberhasilan madrasah di masa depan

3 Sistem informasi akademik

Sistem informasi merupakan gabungan dari beberapa unsur seperti manusia, perangkat lunak dan keras, adanya jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan (R. Purwanto, 2017). Sistem informasi menerima masukan data, instruksi dan mengolah data sesuai dengan perintah untuk mengeluarkan hasilnya, ini merupakan sebagian dari peristiwa yang terjadi pada sistem informasi.

4 Layanan Akademik

Layanan akademik merupakan suatu proses kegiatan yang terjadi pada suatu institusi atau Lembaga Pendidikan. Secara umum layanan akademik terjadi antara mahasiswa dengan staf prodi, ketua prodi, petugas administrasi dan sebagainya di lingkungan kampus. Pernyataan ini selaras dengan pendapat (Sunaengsih, 2021) bahwa layanan akademik adalah pelayanan yang berkaitan dengan ruang lingkup Pendidikan sekaligus berada di lingkungan Pendidikan. Layanan akademik merupakan upaya yang dilakukan pihak pendidik guna memfasilitasi siswa agar memahami isi kurikulum dan mencapai tujuan yang ingin dicapai (Atmaja & Utami, 2018). Layanan akademik merupakan kegiatan paling utama pada perguruan tinggi sebagai penyelenggara Pendidikan (Parasuraman et al., 1994).

3.5 Variabel Penelitian

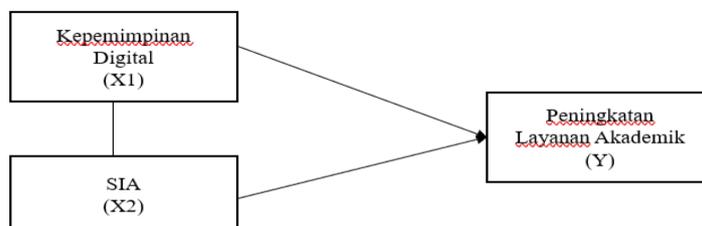
Sebelum memulai proses pengumpulan data perlu menetapkan variabel-variabel penelitian. Penetapan variabel merupakan hal penting untuk dilakukan agar di dalam penelitian memperoleh informasi-informasi yang dapat dipelajari dalam penarikan kesimpulan. Variabel penelitian dimaksud ditetapkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan topik atau arah penelitian. Sebagaimana dikemukakan (Sugiyono, 2020) bahwa variabel-variabel penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti yang merupakan representasi dari penelitian. Variabel tersebut berguna memandu arah sekaligus memperoleh informasi berkaitan dengan apa yang diteliti untuk menarik kesimpulan.

Selanjutnya dalam penelitian ‘Pengembangan Model Kepemimpinan Digital dan Sistem Informasi Akademik pada Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Layanan Akademik di UIN Imam Bonjol Padang. Kepemimpinan Digital dan Sistem Informasi Akademik sebagai variabel independen, dan Peningkatan Layanan Akademik sebagai variabel dependen. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam gambar 3.2 berikut.

Adriantoni, 2024

*PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Diagram hubungan antar variabel

Dengan ditetapkan variabel penelitian ini, selanjutnya menjadi acuan bagi peneliti dalam penyusunan instrumen dan pengumpulan data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti dalam proses penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dalam bentuk *google forms*. Penggunaan angket bertujuan untuk pengumpulan data kuantitatif. Bentuk angket yang Peneliti gunakan berupa kombinasi antara terbuka dan tertutup disesuaikan dengan pendekatan penelitian yaitu *mixed-methods*. Angket yang disebarkan kepada seluruh responden yaitu Dosen, Mahasiswa dan seluruh kaprodi, sekretaris dan staf prodi di UIN Imam Bonjol Padang.

Teknik selanjutnya yaitu berupa wawancara secara mendalam kepada responden terdiri dari Rektor, Wakil Rektor 1 bidang akademik, Dekan, Wakil Dekan 1 dan Kaprodi serta dosen dan mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang. Pemilihan responden-responden tersebut dikarenakan mereka merupakan subjek yang sangat memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Jenis wawancara yang dipilih Peneliti yaitu wawancara secara mendalam. Menurut (Ali, 2021) wawancara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit dapat memberikan wawasan yang luas terhadap objek penelitian. Wawancara secara mendalam bertujuan untuk menggali lebih dalam berbagai isu atau jawaban atas pertanyaan penelitian.

Menurut (Darmawan, 2022) wawancara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit dapat memberikan wawasan yang luas terhadap objek penelitian. Ia mengatakan bahwa tidak ada batasan wawancara yang dilakukan sepanjang peneliti dapat menemukan jawaban atas fenomena yang terjadi, bahkan

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara pun dapat dilakukan secara struktur ataupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan melalui tatap muka maupun daring menggunakan perangkat teknologi dan komunikasi (Dinata, 2021). Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan dengan seperangkat pedoman wawancara dan bersifat formal, biasanya digunakan untuk metode kuantitatif. Sedangkan wawancara tidak terstruktur menggunakan pertanyaan terbuka dan bersifat informal.

Berikutnya teknik observasi yang dilakukan Peneliti dengan cara melakukan kunjungan atau datang ke lokasi tempat penelitian. Pengamatan atau observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek (manusia, proses atau kegiatan, lingkungan dan sebagainya) penelitian (Nasution, 2020). Observasi tidak hanya berfokus pada orang atau sekumpulan orang tetapi juga mencakup objek lainnya. Artinya, observasi tidak hanya sebatas itu, ia berkaitan dengan proses pengamatan dan ingatan terhadap objek-objek yang ada di sekitar responden tersebut. Objek-objek tersebut meliputi apa saja fenomena yang dapat diamati untuk mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, di mana peneliti dapat secara langsung mengamati praktik kepemimpinan digital dan sistem informasi akademik dan layanan akademik di UIN Imam Bonjol Padang.

Teknik terakhir yaitu studi dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data penelitian yang bersumber dari wawancara dan observasi. Peneliti juga mengambil data dari sumber non manusia, yaitu berupa dokumen. Dokumen tersebut di antaranya meliputi dokumen-dokumen berbentuk tulisan, Renstra Universitas, Buku Pedoman penggunaan sistem informasi akademik, kebijakan-kebijakan rektor berupa surat edaran dan sejenisnya mengenai penggunaan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan pemberian layanan kepada mahasiswa dan foto.

Studi dokumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertajam, memperdalam dan menindaklanjuti hasil yang telah diperoleh pada fase kuantitatif (kuisioner), dan wawancara serta observasi. Di samping itu, sesuai pendapat (Creswell, 2023) studi dokumen juga bertujuan untuk lebih mudah menafsirkan bahasa dan penjelasan responden dengan dokumen, dapat mewakili data responden, sebagai bukti tertulis, dan dapat diakses kapan saja. Artinya studi dokumen ini

berfungsi sebagai pelengkap sekaligus bukti penguat dari keseluruhan rangkaian pengumpulan.

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa instrumen atau alat pada saat proses penghimpunan data, di antaranya:

A. Lembar Angket

Lembar angket digunakan dalam fase kuantitatif untuk mengukur variabel kepemimpinan digital dan sistem informasi akademik pada perguruan tinggi mempengaruhi terhadap peningkatan layanan akademik di UIN Imam Bonjol Padang atau tidak. Dalam lembar angket ini, instrumen penelitian disusun dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya adalah; (1) melakukan identifikasi variabel sesuai dengan judul yang diteliti, (2) menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau dimensi, (3) menelusuri atau mencari indikator-indikator pada masing-masing dimensi, (4) memberikan deskripsi untuk tiap-tiap indikator, (5) merumuskan deskripsi menjadi butir pernyataan, & (6) pemberian petunjuk kepada responden dalam pengisian angket. Berikut merupakan kisi-kisi untuk angket penelitian disajikan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

| No | Variabel | Sub-Variabel | Indikator |
|----|----------------------|------------------|---|
| 1 | Kepemimpinan Digital | Visi Digital | • Memiliki ambisi |
| | | | • Memberikan informasi tentang manfaat penggunaan digital dalam memberikan layanan akademik |
| | | Perilaku Digital | • Menjelaskan penggunaan digital untuk seluruh layanan |
| | | | • Menjelaskan penggunaan digital untuk seluruh layanan |

| | | | |
|--|--|---------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • aktif menggunakan digital dalam memberikan layanan akademik |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • mengajak bawahan secara Bersama-sama menggunakan digital dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa |
| | | Keahlian digital | <ul style="list-style-type: none"> • memiliki keahlian digital (Misal: membuat google form, google classroom, link zoom, google meet) |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • memiliki sikap adaptif terhadap digital dalam memberikan layanan akademik |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • memiliki sikap inovatif dalam memberikan layanan akademik |
| | | Pola pikir digital | <ul style="list-style-type: none"> • terbuka menerima digitalisasi sebagai suatu perubahan dalam memberikan layanan akademik |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • terus belajar meningkatkan kemampuan digital |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kemauan untuk belajar sepanjang hayat |
| | | Technological skill | <ul style="list-style-type: none"> • mengikuti perkembangan teknologi komunikasi informasi (TIK) baru dan peningkatan baru dari komunikasi maya |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • memiliki keterampilan menangani berbagai jenis |

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|--|---------------------|--|
| | | | gangguan teknologi baik secara pribadi dan pengaturan sekolah |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • sadar dan aktif dalam upaya keamanan cyber |
| | | Communication skill | <ul style="list-style-type: none"> • komunikasi virtualnya jelas, terorganisir, dan terhindar dari kesalahan interpretasi |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • komunikasi virtualnya disadari dan terhindar dari kesalah pahaman serta tidak menimbulkan ketersinggungan |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • komunikasi virtualnya tidak berlebihan dan tidak menghambat kemampuan bawahan untuk menyelesaikan pekerjaannya |
| | | Social skill | <ul style="list-style-type: none"> • menyediakan komunikasi virtual individual yang cukup bagi mahasiswa |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan beragam metode komunikasi virtual. |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • komunikasi virtual yang digunakan Kaprodi/Pimpinan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi |
| | | Team building skill | <ul style="list-style-type: none"> • efektif dalam membangun tim yang produktif dalam mode virtual |

| | | | |
|---|-----|-------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • mampu memotivasi tim yang beroperasi terutama dalam mode virtual |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • mampu membuat tim yang bekerja dalam mode virtual bertanggung jawab. |
| | | Change management | <ul style="list-style-type: none"> • efektif dalam menggunakan komunikasi virtual untuk merencanakan perubahan organisasi |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • efektif dalam menggunakan komunikasi virtual untuk memantau perubahan organisasi |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • efektif dalam menggunakan komunikasi virtual untuk mengevaluasi inisiatif perubahan |
| | | Trustworthiness | <ul style="list-style-type: none"> • mampu menciptakan rasa percaya |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan komunikasi virtual dengan cara yang mendukung kejujuran, konsistensi, tindak lanjut, keadilan dan integritas umum |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • memastikan bahwa dukungan keragaman hadir dan dipantau dengan baik dalam pengaturan virtual |
| 2 | SIA | <i>Usability</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mengakses |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • tampilan menarik, |

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|------------------------------------|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • sesuai dengan kebutuhan |
| | <i>Information quality</i> | | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Informasi akurat |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kebenaran informasi |
| | <i>Service interaction quality</i> | | <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dalam aktivitas |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan terhadap informasi pribadi |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk berkomunikasi dengan organisasi |
| | <i>Costomer Service</i> | | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam merespon keluhan |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan dalam merespon keluhan |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan dalam merespon masalah |
| | <i>Innovation</i> | | <ul style="list-style-type: none"> • interaktif untuk memenuhi kebutuhan saya |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • fleksibel. (Bisa diakses dari mana saja, kapan saja, menggunakan browser apa saja) |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • beroperasi dengan stabil. |
| | <i>Content</i> | | <ul style="list-style-type: none"> • menyediakan informasi secara komprehensif |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • menyediakan informasi yang up to date |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • menyediakan informasi yang dibutuhkan |

| | | | |
|-------------------------------|---|--|--|
| | | <i>Ease of Use</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan mendapatkan informasi yang dibutuhkan • Kemudahan menggunakan • Keramahan pengguna |
| 3 | Layanan Akademik | <i>Reliability</i> (Keandalan) | <ul style="list-style-type: none"> • menerima keluhan atau permintaan mahasiswa yang cepat dan tepat |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan administrasi akademik yang cepat dan tepat |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Jadwal pelayanan mahasiswa dijalankan tepat |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pelayanan yang tidak berbelit-belit |
| | | <i>Responsiveness</i> (Cepat tanggap) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dosen dan administrator cepat tanggap menyelesaikan kebutuhan mahasiswa |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Dosen ataupun administrator dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Ada Tindakan cepat pada saat mahasiswa membutuhkan |
| <i>Assurance</i> (Jaminan) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dosen dan administrator cepat tanggap menyelesaikan kebutuhan mahasiswa | | |
| | | <i>Assurance</i> (Jaminan) | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan kemampuan dosen dalam memberikan materi perkuliahan |

| | | | |
|--|--|-----------------------------------|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan para dosen dan administrator dalam bekerja |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan yang sopan dan ramah |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Adanya jaminan keamanan terhadap mahasiswa |
| | | <i>Empathy</i> (Empati) | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perhatian secara khusus kepada setiap mahasiswa |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian terhadap keluhan mahasiswa |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kepada semua mahasiswa tanpa memandang status sosial dan lain-lain |
| | | <i>Tangibles</i> (Bukti Fisik) | <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Penataan eksterior dan interior ruangan |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan, kesiapan dan kebersihan alat-alat yang digunakan |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kerapian dan kebersihan penampilan petugas |
| | | <i>Content</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan berkomunikasi |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan dalam bekerjasama |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang tujuan kurikulum |
| | | <i>Attitude</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kebutuhan akademik mahasiswa |

| | | | |
|--|--|---------------------------|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap kesedian dalam membantu mahasiswa |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesedian dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Memahami kebutuhan akademik mahasiswa |
| | | <i>Competence</i> | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan teoritis dibidang akademik |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan praktis dibidang akademik |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam mengajar |
| | | <i>Academic Resources</i> | <ul style="list-style-type: none"> Tersedia peralatan akademik, Misal; Laboratorium, Ruang Micro Teaching, dll |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Tersedia sumber belajar, missal: Buku, Jurnal, Jaringan Internet |

Selanjutnya, instrumen ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan melibatkan responden uji dengan karakteristik yang relatif sama, yaitu Kaprodi sebanyak 30 orang responden uji. Hasilnya instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3. 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

| Variable | Sub Variabel | Pernyataan | Nilai Korelasi | r-tabel | Nilai Reliabilitas | Keterangan |
|----------------------|------------------|------------|----------------|---------|--------------------|------------|
| Kepemimpinan Digital | Visi Digital | 1 | 0.771 | 0.361 | 0,968 | Valid |
| | | 2 | 0.730 | 0.361 | | Valid |
| | | 3 | 0.442 | 0.361 | | Valid |
| | Perilaku Digital | 4 | 0.369 | 0.361 | | Valid |
| | | 5 | 0.401 | 0.361 | | Valid |
| | | 6 | 0.503 | 0.361 | | Valid |
| | | 7 | 0.698 | 0.361 | | Valid |

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | |
|----------------------|---------------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Keahlian Digital | 8 | 0.429 | 0.361 | | Valid | |
| | | 9 | 0.493 | 0.361 | | Valid | |
| | Pola Pikir Digital | 10 | 0.639 | 0.361 | | Valid | |
| | | 11 | 0.427 | 0.361 | | Valid | |
| | | 12 | 0.539 | 0.361 | | Valid | |
| | Technological skill | 13 | 0.649 | 0.361 | | Valid | |
| | | 14 | 0.519 | 0.361 | | Valid | |
| | | 15 | 0.623 | 0.361 | | Valid | |
| | Communication skill | 16 | 0.429 | 0.361 | | Valid | |
| | | 17 | 0.601 | 0.361 | | Valid | |
| | | 18 | 0.562 | 0.361 | | Valid | |
| | Social skill | 19 | 0.435 | 0.361 | | Valid | |
| | | 20 | 0.601 | 0.361 | | Valid | |
| | | 21 | 0.577 | 0.361 | | Valid | |
| | Team building skill | 22 | 0.397 | 0.361 | | Valid | |
| | | 23 | 0.601 | 0.361 | | Valid | |
| | | 24 | 0.682 | 0.361 | | Valid | |
| | Change management | 25 | 0.584 | 0.361 | | Valid | |
| | | 26 | 0.578 | 0.361 | | Valid | |
| | | 27 | 0.656 | 0.361 | | Valid | |
| | Trustworthiness | 28 | 0.420 | 0.361 | | Valid | |
| | | 29 | 0.577 | 0.361 | | Valid | |
| | | 30 | 0.636 | 0.361 | | Valid | |
| | SIA | Kemudahan | 31 | 0.374 | | 0.361 | Valid |
| | | | 32 | 0.507 | | 0.361 | Valid |
| | | | 33 | 0.476 | | 0.361 | Valid |
| | | Kualitas Informasi | 34 | 0.394 | | 0.361 | Valid |
| | | | 35 | 0.414 | | 0.361 | Valid |
| | | | 36 | 0.577 | | 0.361 | Valid |
| | | Kualitas interaksi | 37 | 0.484 | | 0.361 | Valid |
| 38 | | | 0.633 | 0.361 | Valid | | |
| 39 | | | 0.662 | 0.361 | Valid | | |
| Costomer service | | 40 | 0.417 | 0.361 | Valid | | |
| | | 41 | 0.536 | 0.361 | Valid | | |
| | | 42 | 0.443 | 0.361 | Valid | | |
| Inovasi | | 43 | 0.604 | 0.361 | Valid | | |
| | | 44 | 0.367 | 0.361 | Valid | | |
| | | 45 | 0.746 | 0.361 | Valid | | |
| Konten | | 46 | 0.652 | 0.361 | Valid | | |
| | | 47 | 0.688 | 0.361 | Valid | | |
| | | 48 | 0.430 | 0.361 | Valid | | |
| Kemudahan penggunaan | | 49 | 0.389 | 0.361 | Valid | | |
| | | 50 | 0.466 | 0.361 | Valid | | |
| | | 51 | 0.627 | 0.361 | Valid | | |
| Layanan Akademik | | Keandalan | 52 | 0.379 | 0.361 | Valid | |
| | | | 53 | 0.421 | 0.361 | Valid | |

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|------------------|---------------|-------|-------|-------|--|-------|
| | | 54 | 0.431 | 0.361 | | Valid |
| | | 55 | 0.441 | 0.361 | | Valid |
| | Cepat tanggap | 56 | 0.383 | 0.361 | | Valid |
| | | 57 | 0.505 | 0.361 | | Valid |
| | | 58 | 0.380 | 0.361 | | Valid |
| | Jaminan | 59 | 0.597 | 0.361 | | Valid |
| | | 60 | 0.523 | 0.361 | | Valid |
| | | 61 | 0.366 | 0.361 | | Valid |
| | | 62 | 0.581 | 0.361 | | Valid |
| | Empati | 63 | 0.439 | 0.361 | | Valid |
| | | 64 | 0.483 | 0.361 | | Valid |
| | | 65 | 0.588 | 0.361 | | Valid |
| | Bukti fisik | 66 | 0.723 | 0.361 | | Valid |
| | | 67 | 0.614 | 0.361 | | Valid |
| | | 68 | 0.516 | 0.361 | | Valid |
| | | 69 | 0.472 | 0.361 | | Valid |
| | Konten | 70 | 0.419 | 0.361 | | Valid |
| | | 71 | 0.431 | 0.361 | | Valid |
| | | 72 | 0.470 | 0.361 | | Valid |
| | Sikap | 73 | 0.614 | 0.361 | | Valid |
| 74 | | 0.703 | 0.361 | Valid | | |
| 75 | | 0.617 | 0.361 | Valid | | |
| Kompetensi | 76 | 0.753 | 0.361 | Valid | | |
| | 77 | 0.792 | 0.361 | Valid | | |
| | 78 | 0.740 | 0.361 | Valid | | |
| Kesediaan sumber | 79 | 0.476 | 0.361 | Valid | | |
| | 80 | 0.482 | 0.361 | Valid | | |

B. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui dan menjawab setiap pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab 1. Dengan adanya pedoman ini diharapkan proses wawancara bisa terlaksana dengan baik sesuai alur yang ada dalam pedoman. Selanjutnya juga dengan adanya pedoman ini para responden yang diwawancarai bisa menjawab sesuai dan terstruktur dengan baik sehingga pertanyaan tidak keluar dari fokus pertanyaan. Adapun jenis wawancara yang dipilih yaitu wawancara secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada Rektor, Wakil Rektor 1 Bidang akademik, Dekan, Wakil Dekan 1 bidang akademik, kaprodi, Dosen, dan Mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang.

Fokus pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden mengenai beberapa hal, diantaranya: bagaimana dengan keadaan layanan akademik, bentuk

Adriantoni, 2024

*PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

model kepemimpinan digital yang diterapkan, dan sistem informasi akademik. Selanjutnya peneliti uraikan kedalam bentuk kisi-kisi wawancara.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | No |
|----------------------|---------------------|--|----|
| Kepemimpinan Digital | Visi Digital | Memberikan informasi tentang manfaat penggunaan digital dalam memberikan layanan akademik | 1 |
| | | Menjelaskan penggunaan digital untuk seluruh layanan | 2 |
| | Perilaku Digital | aktif menggunakan digital dalam memberikan layanan akademik | 3 |
| | Keahlian digital | memiliki keahlian digital (Misal: membuat google form, google classroom, link zoom, google meet) | 4 |
| | | memiliki sikap adaptif terhadap digital dalam memberikan layanan akademik | 5 |
| | Pola pikir digital | terbuka menerima digitalisasi sebagai suatu perubahan dalam memberikan layanan akademik | 6 |
| | | terus belajar meningkatkan kemampuan digital | 7 |
| | | memiliki kemauan untuk belajar sepanjang hayat | 8 |
| | Technological skill | memiliki keterampilan menangani berbagai jenis gangguan teknologi baik secara pribadi dan pengaturan sekolah | 9 |
| | Communication skill | komunikasi virtualnya disadari dan terhindar dari kesalah pahaman serta tidak menimbulkan ketersinggungan | 10 |
| | Social skill | menyediakan komunikasi virtual individual yang cukup bagi mahasiswa | 11 |
| | Team building skill | mampu memotivasi tim yang beroperasi terutama dalam mode virtual | 12 |
| | Change management | efektif dalam menggunakan komunikasi virtual untuk merencanakan perubahan organisasi | 13 |

| | | | |
|--|---|---|----|
| | Trustworthiness | menggunakan komunikasi virtual dengan cara yang mendukung kejujuran, konsistensi, tindak lanjut, keadilan dan integritas umum | 14 |
| SIA | Usability | Kemudahan dalam mengakses | 15 |
| | | tampilan menarik, | 16 |
| | Information quality | Ketepatan waktu | 17 |
| | | Informasi akurat | 18 |
| | Service interaction quality | Keamanan dalam aktivitas | 19 |
| | | Keamanan terhadap informasi pribadi | 20 |
| | Costomer Service | Ketepatan dalam merespon keluhan | 21 |
| | | Kecepatan dalam merespon keluhan | 22 |
| | Innovation | fleksibel. (Bisa diakses dari mana saja, kapan saja, menggunakan browser apa saja) | 23 |
| Content | menyediakan informasi secara komprehensif | 24 | |
| Ease of Use | Keramahan pengguna | 25 | |
| Layanan Akademik | Reliability (Keandalan) | menerima keluhan atau permintaan mahasiswa yang cepat dan tepat | 26 |
| | | Pelayanan administrasi akademik yang cepat dan tepat | 27 |
| | Responsiveness (Cepat tanggap) | Kemampuan dosen dan administrator cepat tanggap menyelesaikan kebutuhan mahasiswa | 28 |
| | Assurance (Jaminan) | Pengetahuan dan kemampuan dosen dalam memberikan materi perkuliahan | 29 |
| | | Keterampilan para dosen dan administrator dalam bekerja | 30 |
| | Empathy (Empati) | Memberikan perhatian secara khusus kepada setiap mahasiswa | 31 |
| | | Perhatian terhadap keluhan mahasiswa | 32 |
| | Tangibles (Bukti Fisik) | Kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan | 33 |
| | | Kerapian dan kebersihan penampilan petugas | 34 |
| | Content | Keterampilan berkomunikasi | 35 |
| | Attitude | Memiliki sikap kesedian dalam membantu mahasiswa | 36 |
| | Competence | Memiliki pengetahuan teoritis dibidang akademik | 37 |
| Memiliki pengetahuan praktis dibidang akademik | | 38 | |

Adriantoni, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|---------------------------|---|----|
| | <i>Academic Resources</i> | Tersedia peralatan akademik, Misal; Laboratorium, Ruang Micro Teaching, dll | 39 |
| | | Tersedia sumber belajar, missal: Buku, Jurnal, Jaringan Internet | 40 |

C. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses model kepemimpinan digital dan system informasi akademik sudah berbasis digital sudah diterapkan atau tidak dan juga seperti apa bentuk kegiatan berjalan. Dalam penelitian ini, tidak ada lembar observasi yang didisain khusus, aktivitas observasi lebih diarahkan dan disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang berkembang di lapangan, namun tetap mengacu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung datang kelokasi tempat penelitian melihat proses pelaksanaan akademik di berbagai Fakultas di UIN Imam Bonjol Padang.

D. Lembar studi dokumentasi

Di dalam penelitian ini, tidak ada lembar khusus yang digunakan dalam studi dokumentasi. Namun, secara umum terdapat dua dokumen yang digunakan, yaitu dokumen tulisan dan dokumen gambar. Beberapa dokumen yang berbentuk tulisan adalah kebijakan rektor terkait penggunaan SIA berbasis digital termasuk proses perkuliahan. Sementara itu, dokumen yang berbentuk gambar/foto, seperti kegiatan akademik di lingkungan kampus.

3.8 Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mixed methods*, oleh karena itu teknik pengolahan analisis data juga mengikuti prinsip pendekatan campuran. Proses analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu, fase analisis data kuantitatif dan kedua fase analisis data kualitatif.

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif, peneliti mengolah data dengan cara analisis deskriptif dan SEM AMOS. Analisis data dalam bentuk deskriptif dilakukan untuk menginterpretasi hasil penggalan data empiris berdasarkan jawaban responden berkaitan dengan dengan variabel–variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan nilai dari masing-masing indikator yang diamati pada tiap item pernyataan,

dilanjutkan dengan tabulasi dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam jumlah responden (orang) beserta nilai rata-rata jawaban responden. Adapun deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel penelitian yang meliputi kepemimpinan digital, sistem informasi akademik dan layanan akademik. Penghitungan nilai rata-rata pada analisis deskriptif dilakukan dengan cara nilai maksimal dikurangi nilai minimal dan dibagi seperenam.

Sedangkan analisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) *Analysis Moment of Structural* (AMOS) merupakan suatu metode multivariat yang menggabungkan aspek analisis faktor dan regresi berganda yang memungkinkan peneliti untuk secara bersamaan menguji serangkaian hubungan ketergantungan yang saling terkait antara variabel yang diukur dan konstruksi laten, serta antar beberapa konstruksi laten (Ramlall, 2016; Schumacker, Randall E & Lomax, 2010). Ada tujuh tahapan dalam pemodelan dan analisis struktural dalam SEM yang dilakukan Peneliti yaitu: Pengembangan model teoritis; pengembangan diagram alur; konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran; memilih jenis matrik input dan estimasi model yang diusulkan; menilai identifikasi model structural; menilai kriteria *goodness of fit* dan interpretasi dan modifikasi model.

3.8.2 Analisis Data Kualitatif

Peneliti dapat menggunakan data kualitatif sebagai panduan untuk menemukan hasil yang sebelumnya tidak terduga dan mengembangkan kerangka atau teori baru. Menurut (Ali, 2021) data kualitatif memungkinkan peneliti untuk melampaui kerangka awal. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif cenderung lebih bersifat verbal daripada numerik. Observasi, wawancara, intisari dokumen, dan perekaman adalah semua metode pengumpulan data kualitatif, yang kemudian diolah melalui perekaman, penyuntingan, dan analisis kualitatif. Menurut (Darmawan, 2022; Satori, D & Komariah, 2021) kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut terus menerus sampai selesai, sampai data menjadi jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

Adriantoni, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI DALAM
PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI UIN IMAM BONJOL PADANG**
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti data yang telah dikumpulkan di lapangan selanjutnya dilakukan penyortiran. Data dipilih, disederhanakan, dan ditransformasi. Data-data kasar yang muncul di lapangan kemudian diperhalus dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada umumnya, data yang telah diperoleh dari lapangan, (misal dalam bentuk wawancara, maka dilakukan transkripsi atau ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci). Setelah itu, data-data-data yang halus tersebut dirangkum. Dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses aktivitas tersusunnya sekumpulan informasi untuk memberikan alternatif atau kemungkinan dalam pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan. Di dalam penelitian ini penyajian data menggunakan informasi dalam bentuk grafik dan gambar untuk dapat memperjelas pembahasan dan makna dari data-data yang disajikan.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi Data

Menarik dan memvalidasi kesimpulan adalah langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan bersifat spekulatif dan dapat berubah. Kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (Dinata, 2021). Akibatnya, pertanyaan dapat dijawab oleh kesimpulan penelitian kualitatif. Penjelasan suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu dapat menjadi kesimpulan penelitian kualitatif. Hal ini memungkinkan sebab dan akibat, asosiasi, hipotesis, atau teori menjadi jelas setelah penelitian.